

LESSON STUDY SEBAGAI ALTERNATIF DALAM UPAYA PEMBINAAN GURU DAN PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

Oleh: Asep Sutiadi¹

¹ Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI

Intisari

Istilah *Lesson Study* berasal dari Bahasa Jepang, yaitu *Jugyokenkyuu* yang untuk pertamakalinya diperkenalkan oleh Makoto Yoshida. Di USA dikenal dengan sebutan *Lesson Study* atau *Research Lesson*. *Lesson Study* dalam pembelajaran IPA-Fisika dapat diartikan sebagai suatu pengembangan keprofesionalan guru secara kolaboratif dalam Mata Pelajaran Fisika untuk melaksanakan pembelajaran di kelas secara sistematis, efisien, efektif yang berpusat pada siswa, dan merencanakan *assesment* secara tepat. Terdapat tiga tahapan kegiatan *Lesson Study*, yaitu tahap persiapan, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahapan refleksi. Inti dari *lesson study* adalah keterlibatan seorang guru secara intelektual dalam membelajarkan siswanya dan pelaksanaan pembelajaran agar bermakna. Model atau pendekatan yang dikembangkan adalah model multidimensional. Sedangkan kolaborasi dalam *lesson study* dapat dilakukan antar sesama guru mata pelajaran IPA-Fisika dalam sekolah bersangkutan atau antar sekolah. Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran fisika melalui kolaborasi antara staf dosen pengembang pembelajaran fisika dan guru mitra dari beberapa sekolah sekitar kampus.

Kata-kunci : *Lesson Study, Pembinaan Guru, Kualitas Belajar Siswa*

1. PENDAHULUAN

Sudah bukan rahasia apabila diketahui bahwa hasil belajar siswa secara umum dalam bidang mata pelajaran fisika kurang membanggakan. Keadaan tersebut diperburuk dengan kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas juga cenderung monoton, *teacher oriented*, tidak optimal dalam memvariasikan metode pembelajaran, dan ketidak terbukaan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Hasil temuan di lapangan mengindikasikan bahwa selama ini proses pembelajaran kurang memperhatikan proses, guru hanya memperhatikan target ketercapaian kurikulum, dan penilaian hanya memperhatikan satu aspek saja, yaitu aspek kognitif. Bagi pembelajaran IPA-Fisika, kondisi ini jelas tidak menguntungkan apabila ditinjau hakekat IPA sebagai proses dan produk. Adanya pandangan yang keliru dari sebagian besar praktisi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tentang kegiatan laboratorium IPA yang menganggap hanya sebagai tempat

untuk *membuktikan kebenaran teori IPA* yang diceramahkan oleh guru di kelas, telah menjauhkan siswa dari tujuan kegiatan belajar IPA yang sebenarnya, sehingga *proses* dan *produk IPA* tidak seperti yang diharapkan. Padahal menurut pandangan yang sebenarnya, kegiatan laboratorium (praktikum) itu merupakan *suatu proses pembelajaran IPA yang sebenarnya* melalui pendekatan *inquiry*, dimana siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mengamati, menganalisis, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Akhir-akhir ini semua praktisi pendidikan, terutama pendidikan fisika, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain telah mengalami perubahan pandangan dalam pembelajaran fisika, apalagi setelah UNESCO menyarankan perancangan kurikulum yang *berbasis kompetensi*, yaitu perancangan kurikulum yang dalam pembelajarannya diikat oleh 4 kompetensi yang dikenal dengan 4 pilar pembelajaran, yaitu : *Learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together in peace and harmony.*

Atas dasar itu, telah terjadi beberapa perubahan pandangan dalam pembelajaran fisika untuk mendukung berlangsungnya keempat pilar pembelajaran di atas, yaitu :

- Dari pandangan kelas sebagai *kumpulan individu* ke arah kelas sebagai *komuniti (masyarakat) belajar.*
- Dari pandangan pencapaian *jawaban yang benar* saja ke arah *logika dan fenomena fisis sebagai verifikasi.*
- Dari pandangan guru sebagai *pengajar (instructor)* ke arah guru sebagai *pendidik, motivator, fasilitator, dan manajer belajar.*
- Dari penekanan pada *mengingat prosedur penyelesaian* ke arah *pemahaman dan penalaran fisika.*
- Dari penekanan pada *menemukan jawaban secara mekanistik* ke arah *menyusun konjengtur, menemukan, dan pemecahan masalah.*
- Dari memandang dan memperlakukan fisika sebagai *body of isolated concepts and procedures* ke arah *connecting physics, its ideas, and its applications.*

Perubahan pandangan dalam pembelajaran ini di negara kita masih berada pada tahap *implementasi*, masih jauh dari kenyataan. Jangankan terimplementasikan,

tersosialisasikan saja masih sangat jauh dari harapan, terutama untuk guru-guru fisika di lapangan.

Pada saat ini dua pendekatan yang terjadi dalam sistem pembelajaran didominasi oleh dua hal, yaitu struktur *keilmuan* dan *kapabilitas guru*. Pendekatan ini sebenarnya masih di dominasi oleh konsep *teaching* tanpa peduli tentang banyaknya ragam individu yang diharapkan dapat melakukan proses *learning*.

Di lain pihak peningkatan mutu guru adalah tanggung jawab bersama antara Depdiknas, Pengawas, Sekolah, dan LPTK. Jurusan Pendidikan Fisika merasa terpanggil untuk ikut berkiprah dalam pembinaan mutu lulusannya melalui kegiatan *lesson study* fisika. Salah satu misi Jurusan Pendidikan Fisika adalah meningkatkan mutu mahasiswa calon guru dan membina lulusannya yang berada di lapangan.

Kegiatan *lesson study* dapat dijadikan sebagai sarana jembatan yang menghubungkan antara kondisi di lapangan dan suasana pembelajaran di perguruan tinggi. Kolaborasi tersebut sangat menguntungkan kedua belak pihak, yaitu antara institusi Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI sebagai penghasil lulusan dan Sekolah sebagai pemakai lulusan.

2. TAHAPAN LESSON STUDY

Kegiatan Lesson Study merupakan ide atau gagasan yang luar biasa dari Jepang untuk meningkatkan mutu guru dan pembelajaran siswa, khususnya dalam mata pelajaran MIPA. Dampak *lesson study* di Jepang yang dimulai tahun 1991 cukup mengagumkan, di mana terjadi peningkatan kualitas mengajar guru dan siswa belajar. Melihat keberhasilan itu, pada tahun 2001 Amerika mencoba menerapkan hal yang sama untuk membina para guru dan meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah.

Pelaksanaan kegiatan *lesson study* memusat pada aktivitas guru secara *colaborative* dengan sesama guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru yang mempraktekkan kegiatan *lesson study*, bekerja sama dengan sesama guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran fisika yang akan dilaksanakan berdasarkan tuntutan kurikulum.

Proses secara kelompok tersebut terlibat dalam perencanaan, pengajaran, pengamatan, dan kritik atau refleksi atas kegiatan pembelajaran tersebut. Agar tercapai tujuan sesuai kurikulum, maka seorang guru dan mitranya memilih materi

pelajaran yang akan dilaksanakan dan menyusun rancangan observasi atau riset atas pelajaran tersebut yang ingin diselidiki. Rancangan riset tersebut dijadikan panduan untuk melaksanakan kegiatan *lesson study* secara keseluruhan.

Kelompok guru yang tergabung dalam suatu kegiatan *lesson study*, bersama-sama mempersiapkan secara rinci materi dan rencana kegiatan pembelajaran, di mana salah satu dari mereka mempraktekannya di kelas. Kelompok guru lainnya bertindak sebagai observer di kelas yang bersangkutan. Guru yang berperan sebagai observer mencatat segala kejadian yang berkenaan dengan pembelajaran, aktivitas guru pengajar, dan aktivitas siswa selama belajar. Sementara guru yang berperan sebagai pengajar melaksanakan tahapan pembelajaran dengan pendekatan multidimensional, yang antara lain meliputi tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Diakhir kegiatan, kelompok melakukan diskusi dan refleksi secara bersama-sama atas pelaksanaan dan pengamatan di kelas. Seringkali, kelompok meninjau kembali suatu materi untuk diimplementasikan oleh guru lain di kelas lainnya atau sekolah lainnya, dengan kembali dihadiri oleh observer sesama rekan guru dalam kelompok. Lalu kelompok kembali mendiskusikan secara bersama-sama atas hasil pelaksanaan dan pengamatan, begitulah seterusnya. Dengan demikian diakhir kegiatan dapat disusun suatu karya tulis ilmiah sebagai *progress report*, sekaligus merupakan produk penelitian kelas.

Secara umum proses atau tahapan *lesson study* digambarkan sebagai berikut. Tiga aktivitas penting inilah yang menjadi landasan atau cara kerja dari *Lesson Study*.



Gambar 1 Tahapan *Lesson Study*

3. BEBERAPA TEMUAN DI LAPANGAN

Secara umum ketika pelaksanaan Lesson Study diimplementasikan ditemukan beberapa kendala antara lain: (i) Waktu untuk pertemuan antara dosen pengembang dan guru mitra di sekolah cukup sempit karena masing-masing terikat tugas pokok sebagai pendidik, (ii) Fasilitas ruang kelas yang kurang memadai, (iii) Metoda observasi belum sempurna, (iv) Pembuatan dokumentasi film untuk kebutuhan refleksi maupun sosialisasi. Karena keterbatasan mutu kamera dan audio, belum bisa menghasilkan perekaman yang sempurna, baik mutu gambar maupun suara, khususnya suara siswa, dan (v) Support dana pendukung sangat minim.

Berikut ini akan diuraikan beberapa temuan lain selama kegiatan dimulai sampai kira-kira empat pertemuan berikutnya.

a. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru antara lain:

Menerapkan model yang dikembangkan, Ketersediaan alat dan bahan untuk pembelajaran, Pengelolaan waktu, dan Belum terbiasa melakukan proses belajar mengajar dihadiri oleh banyak orang

b. Kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran yang dikembangkan :

Pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah karena perangkatnya lengkap (Rencana Pelajaran, Skenario Pelajaran, LKS, dan lembar Tes), Media pembelajarannya murah dan mudah didapat, Pendekatan yang digunakan lebih bervariasi/multidimensional

c. Kekurangan Model Pembelajaran yang dikembangkan :

Materi pembelajaran yang akan disajikan kadang-kadang terbatas, Untuk konsep yang alat peraganya sulit kadang-kadang membingungkan anak, Membutuhkan banyak relawan, dan Membutuhkan banyak waktu.

d. Pengalaman Guru Mengajar dalam kelompok Lesson Study :

Peningkatan dalam melakukan proses pembelajaran, Peningkatan kemampuan guru untuk merancang model pembelajaran, membuat media pembelajaran sederhana, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

e. Aktivitas Siswa:

Lebih aktif dalam PBM, Antusias, Agak riuh, kurang alami, dan Beberapa siswa Segan berpendapat/bertanya

f. Aktivitas Guru:

Kegiatan guru dalam program ini meliputi persiapan, Implementasi dan refleksi. Pada tahap persiapan dilakukan dengan mengikuti seminar dan workshop dengan tujuan pengenalan program *Lesson Studi* di Jepang, Identifikasi permasalahan pembelajaran, dan pemilihan topik dan penetapan guru mitra.

Kegiatan kelompok ditindak lanjuti dengan pertemuan-pertemuan lanjutan untuk merancang model pembelajaran dan kelengkapannya. Kemudian dilakukan implementasi pembelajaran, diikuti kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Secara umum guru aktif dan antusias mengikuti program.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari paparan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan *Lesson Study* dapat dijadikan sebagai alternatif pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA-Fisika
2. *Lesson Study* berdampak positif terhadap proses pembelajaran, hal tersebut dapat diamati dari aktivitas siswa dan aktivitas guru cukup positif.
3. Model pembelajaran dengan pendekatan multidimensional baru dapat meningkatkan kemampuan siswa dari aspek afektif;

Untuk kegiatan *Lesson Study* di masa yang akan datang dapat direkomendasikan hal sebagai berikut

- Mengusulkan ke MGMP untuk memiliki hari khusus yang kosong pembelajaran IPA Fisika di Sekolah, agar memudahkan koordinasi.
- Merancang format observasi yang lebih implementatif sehingga memudahkan untuk analisis dan refleksi.
- Perlu dipikirkan untuk membuat model pembelajaran yang ideal dan diadakan simulasi untuk guru mitra agar tidak terjadi miskonsepsi dan dapat mengantisipasi kesulitan pengelolaan waktu

5. REFERENSI

- Chaterine, L., 2002. *What is Lesson Study*. RBS Current, Spring/Summer, Columbia University, USA.
- Chokshi, S. and Fernandez, C., 2004. Challenges to Importing Japanese Lesson Study: Concerns, Misconceptions, and Nuances, *Phi Delta Kappa International, Columbia University, New York* [On Line]. Tersedia : <http://www.pdkintl.org/kappan/k0403cho.htm> [1 Desember 2005]
- Denise Jarrett Weeks and Jennifer Stepanek, eds., 2001. Lesson Study: Teachers Learning Together, *Northwest Teacher*, Spring 2001.
- Fernandez, Clea., 2005. Impact of Lesson Study, *Paper presented at Phi Delta Kappa International, Columbia University, New York* [On Line]. Tersedia : <http://www.pdkintl.org/kappan/k0403cho.htm> [1 Desember 2005]
- Tad Watanabe and Patsy Wang-Iverson, 2003. Role of Knowledgeable Others, *Paper presented at the First Annual Lesson Study Conference, Stamford, Conn.*, [On Line]. Tersedia : http://www.rbs.org/lesson_study/conference/2002/papers/watanabe.shtml. [1 Desember 2005]